

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini berdasarkan temuan pada kegiatan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP N 40 Bandung tepatnya di kelas VII-A tanggal 28 Januari 2015 pada pukul 8.20 wib sampai dengan selesai. Kegiatan observasi awal tersebut memperlihatkan data mengenai kondisi siswa di dalam kelas diantaranya: pertama, ketika guru memberikan tugas individual dalam buku catatan di kelas terlihat siswa mencari jawaban dengan membuka buku teks, *hand out* dari guru dan internet kemudian jawaban yang ditemukan seluruhnya dipindahkan tanpa melalui tahapan berpikir atau analisis terlebih dahulu. Kedua, tidak terlihatnya kemampuan berpikir kritis siswa dapat terbukti pada saat dilakukan tanya-jawab siswa cenderung pasif dan ketika memberikan jawaban dan kesimpulan bergantung kepada yang ada di dalam buku, bukan merupakan hasil pemikiran siswa. Ketiga, kegiatan pembelajaran dalam kelas belum menggunakan media atau metode yang tepat untuk menarik perhatian siswa, sehingga sesekali dapat terlihat siswa jenuh dan melakukan kegiatan di luar konteks pembelajaran dalam kelas.

Permasalahan seringkali siswa menjawab soal dengan cara memindahkan jawaban yang telah ada dalam buku teks, *hand out* maupun internet dapat mengakibatkan pemikiran siswa tidak berkembang dikarenakan siswa tidak mengolah kegiatan berpikirnya. Jangka panjang siswa menjadi malas untuk berpikir karena apa yang dicari dapat siswa temukan dengan cara memindahkan jawaban yang telah ada. Selain itu, dibutuhkan kemampuan berpikir terhadap permasalahan yang dapat ditemukan siswa dalam kehidupan sehari-hari, karena siswa dapat belajar dari hal-hal yang dekat dan mudah ditemukan olehnya. Kemampuan berpikir diperlukan bagi siswa, sejalan dengan perlu diperhatikan mengenai tujuan dari pembelajaran IPS yang menjadi tolak ukur kesuksesan bahwa pembelajaran IPS dalam kelas dapat tercapai dengan baik. Selain itu, perlu dipahami mengenai tujuan utama dari adanya pembelajaran IPS di tingkat SMP, tujuan mata pelajaran IPS adalah:

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Sesuai dengan permasalahan yang terdapat di kelas dan hakikat dari tujuan pembelajaran IPS, maka mengindikasikan siswa kurang dalam hal kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, diperlukan sebuah upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Kurangnya siswa dalam mengolah kemampuan berpikir kritis ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Fisher (2009, hlm. 65) bahwa “apabila tidak mampu berpikir kritis peserta didik dapat mengembangkan keterampilan interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, penjelasan dan regulasi diri”. Berdasarkan kutipan tersebut maka diperlukan adanya sebuah pemikiran yang kritis, selain itu kegiatan berpikir kritis penting dan dapat bermanfaat bagi kehidupan siswa sehari-hari.

Berpikir kritis dikatakan penting bagi siswa, seperti yang disampaikan oleh Hamalik (1983, hlm. 97)

“Kemampuan berpikir kritis perlu dimiliki setiap anggota masyarakat, oleh sebab banyak sekali persoalan dalam kehidupan yang harus dipecahkan dan diselesaikan. Pemecahan masalah-masalah ini tak dapat dilaksanakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang mekanis atau dengan kebiasaan-kebiasaan yang rutin saja. Itu sebabnya sekolah-sekolah menganut paham demokrasi, latihan berpikir kritis ini sangat diutamakan”.

Siswa sebagai makhluk sosial dalam menjalankan perannya sebagai anggota masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, maka siswa akan selalu menemukan berbagai permasalahan dalam kehidupannya, kemampuan seseorang untuk berhasil dalam kehidupannya antara lain ditentukan oleh keterampilan berpikirnya, terutama dalam upaya memecahkan masalah-masalah kehidupan yang dihadapi melalui tahapan berpikirnya. Aplikasi berpikir kritis perlu dikembangkan untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi masyarakat yang

penuh tantangan. Kebiasaan pasif dan hanya memindahkan jawaban atau bahkan hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru tanpa melalui tahapan pemikiran dapat menyebabkan siswa malu untuk berpendapat dan cenderung menerima begitu saja informasi yang dapatkan tanpa mengetahui penyebab dan dampak yang dapat ditimbulkannya. Sejalan dengan itu, dengan berpendapat dan mampu berbeda pendapat dengan orang lain itu merupakan indikator dari adanya kegiatan berpikir kritis dalam diri siswa seperti yang diungkapkan oleh Ennis.

Alasan yang menyebabkan siswa kurang mampu berpikir kritis sesuai dengan permasalahan yang terjadi di kelas dapat dilihat beberapa alasan diantaranya: pertama, pembelajaran kurang diarahkan pada kegiatan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui permasalahan ataupun isu yang ditemukan siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungannya maupun memberikan tanggapan atau respon mengenai penanganan masalah tersebut serta belum adanya kesempatan bagi siswa untuk mengamati langsung permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar siswa bertempat tinggal. Kedua, belum mampunya siswa menginterpretasikan makna dari suatu konsep pembelajaran dengan masalah yang berkaitan dengan IPS dengan cara menghubungkan antara apa yang mereka pelajari di kelas dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan dalam hidup bermasyarakat. Ketiga, kurang terlaksananya kegiatan tukar pikiran dan berpendapat dalam kelas sehingga siswa mampu terlatih dalam berpendapat bahkan mampu berbeda pendapat dengan temannya. Sebagaimana diketahui bahwa pendapat merupakan salah satu indikator siswa tersebut mampu melalui tahapan berpikir. Keempat, dalam kegiatan pembelajaran belum menggunakan media atau metode yang tepat untuk mawadahi siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Permasalahan tersebut dapat diobati dengan penggunaan media atau metode yang dapat menarik siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Berkaitan dengan itu diperlukan upaya yang tepat, dalam hal ini penulis menggunakan media yang dapat mawadahi siswa agar mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Media merupakan sarana yang dapat digunakan untuk untuk menyampaikan informasi serta dapat menjadi alat untuk berkomunikasi dan menyampaikan pesan kepada siswa.

Sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis diperlukan media untuk membangkitkan berpikir kritis siswa, salah satunya dengan menggunakan media gambar karikatur. Media karikatur dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari biasanya termuat dalam surat kabar sebagai bentuk sindiran bagi pemerintahan ataupun kasus yang sedang hangat terjadi dalam masyarakat. Media karikatur memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai hiburan, menyalurkan bakat serta sebagai kritik sosial terhadap permasalahan dan isu-isu yang terjadi baik itu dalam kehidupan sehari-hari maupun permasalahan dan isu dalam sebuah pemerintahan. Sebagaimana diketahui bahwa dengan menggunakan media gambar khususnya media karikatur, seseorang yang melihat akan memiliki persepsi yang berbeda-beda sesuai pemahamannya terhadap makna, isi dan informasi yang ingin disampaikan. Selain itu, Ching (2002, hlm.32) menyampaikan bahwa “gambar-gambar secara eksplisit untuk menyampaikan pesan ataupun informasi”. Dapat dipahami bahwa dengan gambar khususnya gambar karikatur siswa dapat mengamati pesan yang ada dalam gambar tersebut, selanjutnya siswa dapat mengidentifikasi mengenai apa yang tertuang dalam gambar tersebut, mengapa hal tersebut terjadi (seperti halnya bahwa karikatur menyajikan kritik sosial tentang permasalahan yang terjadi), dampak dari pesan yang disampaikan dan solusi apa yang dibutuhkan dari permasalahan tersebut.

Keuntungan dari pembelajaran yang menggunakan gambar ini diuraikan oleh Buehl (dalam Novianto, 2013) yaitu: 1). Siswa lebih kritis dalam menganalisa gambar 2). Siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar dan 3). Siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya. Keuntungan menggunakan gambar dalam hal ini khususnya menggunakan media karikatur dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam mengembangkan tahapan berfikir siswa, selain itu menurut Setiawan (Sugiharti, 2002, hlm.46) “dalam sebuah karikatur dapat ditemukan perpaduan dari unsur-unsur kecerdasan, ketajaman, dan ketepatan berpikir kritis serta ekspresif yang dituangkan melalui seni gambar”. Dengan karikatur, subjek yang melihat dapat menggabungkan antara kemampuan kecerdasan, ketajaman dan ketepatan dalam berpikir kritis, hal ini berarti siswa sebagai subjek dalam penelitian ini dapat mengembangkan

kemampuan berpikirnya secara optimal, selain itu siswa mampu mengidentifikasi isi dari gambar sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Pembelajaran yang baik khususnya dalam hal ini pembelajaran IPS di kelas mampu menghubungkan konsep yang disampaikan di kelas dengan fenomena yang terjadi sebenarnya, sehingga tercipta pembelajaran yang bersifat kontekstual. Selain itu, pembelajaran adalah proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penugasan yang baik terhadap materi pembelajaran. (Sagala, 2008, hlm.62). Media pembelajaran Karikatur diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPS dengan cara membangun sikap kritis siswa mengenai makna yang terdapat dalam karikatur.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MELALUI MEDIA KARIKATUR DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas VII-A SMPN 40 Bandung)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ditemui dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran IPS ketika diberikan tugas, siswa cenderung memindahkan jawaban yang terdapat pada buku teks, *hand out*, dan internet, sehingga jawaban yang diberikan bukan merupakan hasil pemikiran siswa.
2. Siswa cenderung pasif dalam hal bertanya, menjawab dan berpendapat. Sekalipun ada yang bertanya, menjawab maupun berpendapat itu berdasarkan apa yang ada dalam buku teks, *hand out*, dan internet.
3. Belum menggunakan media atau metode yang dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran sehingga sering ditemukan siswa melakukan aktivitas di luar konteks pembelajaran.

Hasil identifikasi tersebut mengindikasikan bahwa masalah utama yang akan dibahas adalah “bagaimana meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, untuk mengarahkan pembahasan maka peneliti merumuskan masalah. Masalah umum dalam penelitian ini yaitu bagaimana peningkatan berpikir kritis melalui media karikatur dalam pembelajaran IPS. Adapun secara khusus peneliti merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penelitian tindakan kelas sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui media karikatur dalam pembelajaran IPS di kelas VII-A SMP Negeri 40 Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan penelitian tindakan kelas sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui media karikatur dalam pembelajaran IPS di kelas VII-A SMP Negeri 40 Bandung?
3. Bagaimana hasil penelitian tindakan kelas sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui media karikatur dalam pembelajaran IPS di kelas VII-A SMP Negeri 40 Bandung?
4. Bagaimana kendala dan upaya penelitian tindakan kelas sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui media karikatur dalam pembelajaran IPS di kelas VII-A SMP Negeri 40 Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai penggunaan media karikatur sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas VII-A SMPN 40 Bandung. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan mendeskripsikan:

1. Perencanaan penelitian tindakan kelas sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui media karikatur dalam pembelajaran IPS di kelas VII-A SMP Negeri 40 Bandung.
2. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui media karikatur dalam pembelajaran IPS di kelas VII-A SMP Negeri 40 Bandung.

3. Hasil penelitian tindakan kelas sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui media karikatur dalam pembelajaran IPS di kelas VII-A SMP Negeri 40 Bandung.
4. Kendala dan upaya penelitian tindakan kelas sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui media karikatur dalam pembelajaran IPS di kelas VII-A SMP Negeri 40 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yaitu:

1. Siswa
 - a. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis terhadap permasalahan dan isu-isu yang terjadi.
 - b. Mampu memahami setiap materi yang disampaikan tidak hanya pada tingkat kognitifnya saja tetapi pada kemampuan afektif dan psikomotoriknya.
2. Guru
 - a. Sebagai salah satu masukan agar guru mampu menerapkan media karikatur untuk menghadapi permasalahan mengenai kemampuan berpikir kritis siswa.
 - b. Agar guru lebih peka terhadap permasalahan siswa dalam kelas.
3. Sekolah
 - a. Masukan untuk dapat dijadikan bahan pertimbangan terhadap kualitas pembelajaran IPS di SMPN 40 Bandung yang mampu sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.
 - b. Memajukan kualitas pendidikan dengan mengembangkan media ataupun metode-metode pembelajaran kontekstual untuk memenuhi harapan siswa, guru, maupun masyarakat.
4. Peneliti
 - a. Penelitian ini dapat dijadikan pembelajaran bagi peneliti dan menjadi bekal dalam menerapkan media karikatur untuk menghadapi permasalahan mengenai kemampuan berpikir kritis siswa demi terlaksananya pembelajaran yang baik sebagai implementasi tujuan pendidikan nasional.

- b. Motivasi agar mampu melakukan penelitian yang lebih baik dan berguna bagi pendidikan di Indonesia.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini berisi rincian tentang sistematika dalam penulisan skripsi yang terdiri dari lima bab yang pada masing-masing bab tersebut membahas pokok bahasan. Adapun sistematika dalam penulisan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut: Bab 1 Pendahuluan, bab ini secara garis besar berisi mengenai uraian latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi. Bab II kajian pustaka, bab ini berisi tentang pemaparan tentang konsep-konsep serta landasa teoritis yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu terkait dengan media karikatur, kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS secara umum diambil dari berbagai literatur baik sumber buku, karya ilmiah, maupun internet. Bab III metode penelitian, bab ini memaparkan tentang deskripsi lokasi dan subjek penelitian, tahapan-tahapan penelitian yang akan ditempuh untuk melakukan penelitian serta fokus penelitian yang menjelaskan tentang variabel penelitian. Tahapan-tahapan penelitian yang dimaksud pada bab ini berupa desain penelitian, metode penelitian, intrumen, teknik pengumpulan data analisis data yang digunakan.

Setelah pemaparan pada bab I-III, untuk selanjutnya pada pada bab IV hasil penelitian dan pembahasan secara rinci membahas deskripsi hasil penelitian mulai dari pengolahan data hingga analisis yang didasarkan pada fakta, data, dan informasi yang dikolaborasikan dengan berbagai literatur yang menunjang. Terakhir pada bab V mengenai kesimpulan dan saran, memaparkan tentang kesimpulan berupa jawaban dari rumusan masalah yang telah dijelaskan pada bab I beserta penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian berdasarkan hasil analisis pada bab IV, serta rekomendasi peneliti untuk penelitian selanjutnya.